

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi dunia yang krisis berdampak pada bisnis yang berkembang. Banyak perusahaan yang jumlah profitnya semakin menurun. Keadaan tersebut menjadi masalah ekonomi yang terbilang sulit untuk diperbaiki. Sebeb untuk memperbaiki masalah ekonomi tersebut diperlukan langkah yang tegas dari pemerintah, masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Seperti halnya krisis keuangan global yang berasal dari Amerika serikat pada tahun 2008 terimbas ke negara-negara lain di dunia, baik Eropa, Asia, Australia, maupun Timur Tengah.

Dampak krisis keuangan global tersebut berdampak di Negara Indonesia. “Diketahui laporan dari Bank Indonesia pada tahun 2009 yang lalu, bahwa tingkat inflasi pada tahun 2007 yang mulanya hanya sekitar 6,5% naik menjadi 11,06% pada tahun 2008 begitu pula dengan BI Rate pada tahun 2007 yang awalnya hanya sebesar 8,00% naik menjadi 9,25% pada tahun

2008.”¹ Kenaikan BI Rate tersebut diikuti dengan kenaikan bunga kredit modal kerja perbankan, sehingga dapat berdampak pada pembiayaan yang mengandalkan sumber dana sumber dana pinjaman (utang Bank) dalam kegiatan operasional perusahaan.

Karena pada umumnya modal perusahaan didapatkan dari modal pinjaman bank yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Sebab setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu salah satu tujuan dari perusahaan tersebut adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan yang dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Secara umum, tujuan suatu perusahaan didirikan adalah menciptakan kekayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah menetapkan

¹www.bi.go.id diakses 04 Desember 2017 pukul 11.95 Wib.

standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Dengan adanya standar kinerja, manajemen perusahaan akan mendorong untuk mencapai target tertentu dalam mengelola perusahaan, karena standar perusahaan suatu titik yang harus dicapai. Standar kinerja merupakan patokan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.²

Perusahaan harus melakukan usahanya dalam aktivitas yang spesifik yang dapat bermanfaat bagi banyak khalayak umum, baik secara ekonomis maupun sosial. Manfaat ekonomi berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ataupun konsumen. Sedangkan manfaat sosial berkaitan dengan pandangan konsumen mengenai perusahaan tersebut baik dalam perspektif konsumen. Perusahaan juga harus mengembangkan organisasi agar dapat terus melanjutkan usahanya dan dapat mengimplementasikan strategi-strateginya. Dalam hal ini perusahaan juga harus mengetahui perusahaan yang bergerak dibidang yang serupa, agar dapat bersaing secara sehat.

² Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 186.

Naiknya suku bunga BI Rate tentu saja menjadi kabar menggembirakan bagi investor asing. Naiknya bunga acuan akan menaikkan bunga surat utang yang selama ini menjadi instrumen pilihan investasi pemodal asing. Di sisi lain, keputusan Dewan Gubernur BI justru makin mencekik nasabah yang memiliki utang kredit ratusan juta rupiah ke perbankan. Kenaikan BI Rate turut mengakibatkan penyaluran kredit tersendat dan juga menipisnya selisih antara suku bunga kredit dan deposito, hal tersebut disebabkan pada umumnya suku bunga simpanan akan lebih dulu naik dibandingkan dengan suku bunga pinjaman.

Keadaan ekonomi dunia yang krisis berdampak pada bisnis yang berkembang. Banyak perusahaan yang jumlah profitnya yang semakin menurun. Keadaan tersebut menjadi masalah ekonomi yang terbilang sulit untuk diperbaiki, sebab untuk memperbaiki masalah ekonomi tersebut diperlukan langkah yang tegas dari pemerintah, masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Dampak krisis keuangan global tersebut berdampak di Negara Indonesia “diketahui laporan dari Bank Indonesia pada tahun 2015.

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang paling banyak diamati dalam perekonomian. Hampir setiap hari pergerakannya dilaporkan di surat kabar hal ini disebabkan oleh suku bunga langsung yang memengaruhi kehidupan kita dan mempunyai konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian. Suku bunga memengaruhi keputusan pribadi, seperti memutuskan untuk dikonsumsi untuk ditabung, membeli rumah atau tidak atau memutuskan untuk membeli obligasi atau menaruh dana dalam tabungan. Suku bunga juga memengaruhi keputusan ekonomi usaha (bisnis) dan rumah tangga, seperti memutuskan menggunakan dananya untuk berinvestasi dalam bentuk peralatan baru untuk pabrik atau untuk disimpan di Bank.

BI Rate atau suku bunga Bank Indonesia merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan diseluruh Indonesia. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank

Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.³ Inflasi erat kaitannya dengan penurunan kemampuan daya beli, baik dalam ruang lingkup individu maupun perusahaan. Dalam beberapa definisi, inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum. Harga suatu komoditas atau barang dapat dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga pada periode.

Perkembangan perbankan syariah tersebut masih tergolong lambat untuk negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Hal ini menyebabkan bank syariah belum dapat banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan perbankan syariah belum menjadi solusi bagi permasalahan perekonomian nasional sebagaimana yang diharapkan.⁴

Selain sektor pembiayaan bank syariah yang cukup besar pengaruhnya terhadap melambatnya pertumbuhan total

³<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>.(Diakses 30 januari 2017)

⁴Ida Syafrida dan Ahmad Abror, "Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 10, No. 1, (Juni 2011), 26

asset bank syariah, Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa sejalan kondisi industri perbankan nasional selain pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan total asset perbankan syariah di Indonesia.

Otoritas jasa keuangan juga menyebutkan dalam laporan tahunan perkembangan bank syariah bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, artinya perlambatan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap melambatnya perkembangan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.⁵ Total aset bank syariah masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Padahal mayoritas penduduk warga Negara Indonesia adalah muslim. Jika dilihat dari statistik perbankan syariah (SPS) total asetnya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Berbanding terbalik dengan dengan salah satu indikator yang mempengaruhinya

⁵Ahmad Fadlan Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, (Desember 2016), 103

yaitu BI Rate mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berikut data Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2017 yang terlampir :

Ketika BI Rate di naikkan maka akan berdampak terhadap bunga pinjaman maupun bunga simpanan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya inflasi, ketika terjadi inflasi maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir yaitu dengan menaikkan suku bunga atau BI Rate. Namun, hal tersebut juga berdampak terhadap perusahaan yang sebagian modalnya didapatkan dari modal pinjaman, karena berdasarkan data laporan dari Bank Indonesia tahun 2009, diketahui sekitar 80% sumber pendanaan perusahaan berasal dari bank, sedangkan 20% berasal dari ekuitas selain itu juga permasalahan yang ada akan berdampak besar perbankan salah satunya adalah pada total aset perbankan syariah di Indonesia.

Dari pemaparan di atas, untuk itu penulis tertarik untuk membahas Skripsi berjudul **“Pengaruh Bank Indonesia Rate terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil dari data yang ada di Bank Indonesia , bahwa BI Rate atau suku bunga acuan pertiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015-2017.
2. Berdasarkan data yang diteliti Bank Indonesia, Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia mengalami kenaikan. Hal ini dapat kita lihat dilaporan tahunan Bank Indonesia 2015-2017”

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup BI Rate berpengaruh terhadap total aset bank syariah di Indonesia .

Adapun batasan masalah dalam penelitian kami adalah sebagai berikut :

1. Kami menggunakan data Bi rate
2. Menggunakan Statistik Perbankan Syariah, data Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia
3. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan tema yang penulis angkat, maka identifikasi masalah yang ditemukan penulis adalah:

1. Bagaimana Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Perbankan Syariah Indonesia?
2. Seberapa besar Pengaruh BI Rate berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah BI Rate berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah Indonesia.

2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh BI Rate berpengaruh terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademik

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah khazanah pengetahuan dibidang perbankan , terutama yang berkaitan dengan BI Rate dan Total Aset Perbankan Syariah Di indonesia.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi serta pandangan bagi pihak yang memerlukan, dalam menilai profitabilitas perusahaan ditengah terjadinya inflasi dan pengaruh dari BI Rate terhadap total aset.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang yang serupa. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁶ Pengaruh BI Rate terhadap Total Aset Bank

⁶Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm.89

Indonesia mendefinisikan BI Rate sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Pada bank konvensional, terjadinya peningkatan BI Rate biasanya diikuti dengan peningkatan suku bunga kredit. Hal ini dikarenakan BI Rate merupakan suku bunga yang dijadikan acuan dalam system operasional bank konvensional, sedangkan bank syariah menggunakan sistem operasional dengan berpedoman Al Quran dan Hadits yang tidak mengenal sistem kredit dan bunga dalam kegiatan usahanya. BI Rate dalam perbankan syariah berperan sebagai pembanding. Saat BI Rate naik, maka terjadi peningkatan daya saing bank syariah dimana nisbah bagi hasil bank syariah (*profit/loss sharing*) mampu bersaing dengan tingkat bunga pinjaman bank konvensional yang meningkat. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan BI Rate, produk pembiayaan oleh bank syariah akan semakin kompetitif. Margin atau nisbah bagi hasil bank syariah yang ditentukan oleh kapasitas usaha atau laba/rugi debitur tidak dapat naik begitu saja, maka margin tersebut akan lebih bersaing

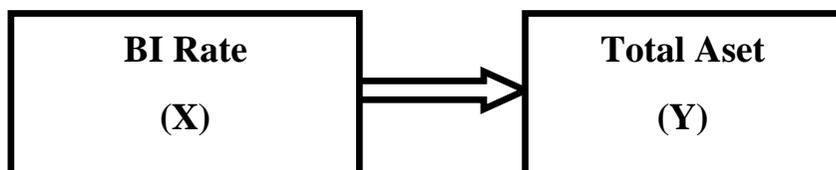
terhadap suku bunga kredit bank konvensional. Debitur akan cenderung mencari bunga yang lebih rendah saat melakukan pinjaman, maka saat suku bunga kredit bank konvensional naik akibat kenaikan BI Rate maka debitur akan memilih opsi lain yakni melakukan pinjaman atau pembiayaan pada bank syariah yang biaya dananya dianggap lebih rendah dibandingkan bunga bank konvensional yang sedang meningkat. Pada kondisi yang demikian, jumlah pembiayaan yang diberikan bank syariah mengalami peningkatan sehingga risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Mengingat setiap pembiayaan yang diberikan bank syariah memiliki tingkat risiko pembiayaan yang berupa pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Dalam hal ini risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka BI Rate berpengaruh positif. Tingkat suku bunga muncul dari kegemaran untuk mempunyai uang sekarang. Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu indikator moneter yang

mempunyai dampak dalam berbagai kegiatan perekonomian sebagai berikut:

- a. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- b. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada *real asset* ataukah pada *financial asset*.
- c. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d. Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 1.1



- BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan di public.
- Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dimasa depan. Sedangkan Total Aset adalah jumlah keseluruhan dari berbagai komposisi aset atau aktiva.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun peneitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

BAB Kesatu merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB Kedua merupakan Telaah landasan teori yang menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB Ketiga metode Penelitian Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.

BAB Keempat merupakan Hasil dan Pembahasan yang berisi menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB Kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.